

ANALISIS SEMIOTIKA SAMPUL MAJALAH SAHABAT EDISI AGUSTUS - OKTOBER 2021

¹Marini

marini@umko.ac.id

¹Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Kotabumi

ABSTRAK: Majalah Sahabat merupakan majalah keluarga yang terbentuk sejak 2016. Majalah Sahabat merupakan majalah keluarga yang dikemas secara islami dengan berbagai rubrik lengkap, mulai dari; Dunia Islam, Tokoh, Komunitas, Entrepreneur, Karya Anak, dan masih banyak lagi lainnya. Majalah Sahabat merupakan salah satu media cetak yang masih terus eksis di era digital masa kini. Selain itu, majalah Sahabat juga menggunakan ilustrasi gambar dalam tiap rubrik yang disajikan. Susunan rubrik juga dimuat dalam sampul majalah yang membuatnya semakin menarik. Pesan-pesan islami yang ingin disampaikan pun tergambarkan dari simbol, makna teks, dan gambar pada sampul majalah Sahabat. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian dilakukan dengan cara deskriptif dan analisis data yang ada. Dan analisis pada penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos pada rubrik yang terdapat pada sampul majalah Sahabat. Analisis penelitian ini menggunakan sampul majalah Sahabat Edisi Agustus – Oktober 2021. Peneliti berkesimpulan jika di sampul majalah Sahabat tersusun atas penanda denotatif, konotatif, dan mitos yang saling berkaitan satu sama lain serta memuat pesan dakwah yang dikemas ringan dalam rubrik islami.

Kata Kunci: *Sampul, Majalah Sahabat, Roland Barthes, Semiotika, Islami*

ABSTRACT: *Sahabat Magazine is a family magazine that was formed in 2016. Sahabat Magazine is a family magazine that is packaged in an Islamic way with various complete rubrics, ranging from; The Islamic World, Figures, Communities, Entrepreneurs, Children's Work, and many others. Sahabat Magazine is one of the print media that still exists in today's digital era. In addition, Sahabat magazine*

also uses image illustrations in each of the presented rubrics. The composition of the rubric is also included in the cover of the magazine which makes it interesting. The Islamic messages to be conveyed are also depicted from the symbols, text meanings, and images on the cover of Sahabat magazine. This study uses a descriptive qualitative research method which is carried out by describing and analyzing the existing data. And this analysis uses Roland Barthes' Semiotics theory which discusses the meaning of denotation, connotation, and myth in the rubric found on the cover of Sahabat magazine. The analysis of this research uses the cover of Sahabat magazine Agustus – Oktober 2021 edition. The researcher concludes that the cover of Sahabat magazine is composed of denotative, connotative, and mythical markers that are related to each other and contain da'wah messages that are packaged lightly in the Islamic rubric.

Keywords: *Cover, Sahabat Magazine, Roland Barthes, Semiotics, Islamic*

PENDAHULUAN

Banyak media untuk menyampaikan informasi, salah satunya adalah melalui majalah. Meskipun teknologi terus berkembang, namun eksistensi dari majalah masih terus eksis hingga saat ini. Karena sebagai bagian dari media massa, majalah juga menjadi sumber informasi yang masih diminati oleh masyarakat. Meskipun di tengah gempuran media digital yang kian menjamur, eksistensi majalah tetap bertahan bagi yang

menyukainya. Selain sebagai sumber informasi, majalah juga menyajikan gambar yang menarik. Tak hanya itu saja, majalah pun menyuguhkan visualisasi rubrik yang gabungan dari tipografi dan ilustrasi yang memberikannya kekhasan dari media massa lainnya.

Majalah *Sahabat* merupakan majalah islami yang dikemas secara modern dan diperuntukkan bagi keluarga muslim. Rubrik yang disuguhkan pun beragam, mulai dari rubrik orang tua, remaja, sampai anak-anak. Pengemasannya juga eye

catching dan penempatan rubrik islami menjadi daya tarik tersendiri. Majalah *Sahabat* adalah salah satu dari bagian media cetak yang banyak memunculkan ilustrasi dalam tiap halamannya yang memuat informasi islami dan pesan dakwah dalam tiap rubrik yang diangkat.

Adanya ilustrasi menarik yang disajikan oleh media cetak seperti majalah yang dalam tiap visualisasi menyelipkan makna yang diusung. Banyak bentuk-bentuk dari komunikasi visual yang menyampaikan makna dan pesan dibalik tanda-tanda yang ada, yang mana tanda tersebut divisualkan melalui gambar ilustrasi yang menyampaikan banyak konsep, isi, atau makna yang terdapat di majalah.

Apalagi jika dilihat dari tiap sampul majalah yang menandakan pesan dakwah dalam tiap edisi. Hal tersebut berkenaan dengan makna serta simbol yang mengandung denotasi, konotasi, dan mitos yang

dapat ditelaah melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Di sampul majalah *Sahabat* juga memiliki banyak gambar yang dikemas secara islami dan mengangkat tema dakwah modern yang mengandung banyak pesan. Serangkaian gambar tersebut merupakan kode yang bisa menjadikan pesan sampai kepada pembaca. Kode sendiri adalah sebuah tanda-tanda dalam sebuah teks yang dapat mengangkat makna yang tertera pada gambar.

Definisi kode menurut The Concise Oxford Dictionary of Literary Terms dalam Piliang (2003: 168) adalah "...seperangkat aturan atau konvensi yang dimiliki secara kolektif, yang melaluinya tanda-tanda dapat dikombinasikan, agar memungkinkan sebuah pesan dapat dikomunikasikan dari seseorang ke orang lainnya." Maka dari itu, setiap tanda-tanda dan kode-kode yang hadir dalam ilustrasi sampul tersebut perlu diperlihatkan sehingga pesannya dapat terungkap.

Pesan yang disampaikan melalui majalah semakin mempermudah muatan pesan yang terkandung didalamnya.

Selain itu, dengan adanya kode serta simbol yang divisualisasikan melalui tipografi dan ilustrasi gambar memang terus berkembang seiring bertambah majunya kecanggihan teknologi saat ini. Kode juga berfungsi untuk penjelas teks atau tulisan. Namun pada perkembangannya ilustrasi sendiri tidak lagi terbatas pada gambar yang mengiringi teks, melainkan telah berkembang ke arah yang lebih luas, gambar tanpa teks pun dapat menjadi sebuah karya yang dikategorikan sebagai ilustrasi. Sehingga tidak heran jika banyak gambar yang digunakan sebagai bagian dari simbol komunikasi yang ditampilkan.

Memaknai hal itu, ilustrasi kemudian berada pada titik yang juga semakin penting. Ilustrator juga membuat gambar pun disertai dengan tulisan yang memiliki

makna dalam tiap visual yang digambarkan. Bukan hanya bertugas memproduksi gambar yang mengiringi tulisan, namun bisa juga memvisualisasikan opininya sendiri terhadap sesuatu hal dalam bentuk gambar. Hal ini masih berkesinambungan dengan kegiatan dari praktik visual yaitu menyampaikan pendapat yang digunakan, baik secara tulisan atau verbal.

Media massa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu semua tidak terlepas dari peran serta komunikasi sebagai bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Maka dari itu banyak visualisasi simbol ada sebagai bagian dari proses komunikasi. dari situlah informasi bisa didapatkan. Informasi sendiri merupakan bukti dari sumber primer dan sekunder. Sumber sekunder dapat berupa contoh materi media apapun.

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Deddy Mulyana: 2000) mengemukakan bahwa komunikasi

mempunyai dua fungsi umum. *Pertama*, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang mana dalam implementasinya meliputi kesadaran individu untuk memberikan visualisasi keadaan terhadap orang lain. *Kedua*, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial antar masyarakat.

Terlebih dengan adanya media massa, semakin mempermudah manusia untuk melakukan proses komunikasi. Mulai dari adanya media cetak, media elektronik, bahkan sampai media digital juga memiliki peranan dalam suatu proses bertukar pesan. Meskipun teknologi masa kini semakin canggih, namun dalam penerapannya, media cetak juga masih terus bertahan hingga saat ini. Dari persaingan tersebut, dibutuhkan daya kreativitas media cetak untuk mampu bersaing dan terus bisa ada di hati para penggunanya. Mungkin sebagian orang menganggap jika media cetak

merupakan media kuno dan kolot, namun media cetak juga masih bisa berkompetisi dengan media elektronik bahkan media digital lainnya untuk bisa terus ada. Maka dari itu, adanya desain yang menarik, indah, menarik, merupakan langkah yang ditempuh oleh banyak media cetak agar diminati.

Proses kreativitas itu sendiri tidak terlepas dari proses pemilihan desain, gambar, simbol, rubrik, tipografi huruf yang dipilih oleh media cetak untuk menarik perhatian khalayak. Selain untuk itu, banyak pula tersirat makna ataupun pesan di balik simbol, tanda, atau sesuatu yang dimunculkan pada sampul media cetak, khususnya majalah. Meskipun saat ini teknologi semakin canggih dan pertumbuhannya kian pesat, namun majalah masih terus eksistensi hingga saat ini karena memang keberadaannya masih diperlukan.

Majalah merupakan bagian dari media massa yang mana

memiliki banyak fungsinya. Bahkan majalah juga bisa digunakan sebagai sarana yang mengusung fungsi pendidikan, tempat untuk menyampaikan aspirasi, sarana hiburan dan masih banyak lagi lainnya.

Bahkan media massa juga bisa memberikan dampaknya terhadap pengguna media tersebut. Misalnya saja jika seseorang suka membaca hal-hal yang memotivasi, maka secara tidak langsung pula ia akan termotivasi dengan bacaannya hingga ia menjadi sosok yang semangat. Dari situ juga bisa dilihat jika dampak dari media massa bukan hanya berpengaruh pada perubahan perilaku saja, namun juga turut serta memengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya di masyarakat.

Meski tergolong *old media*, namun majalah tetap bisa berkembang hingga saat ini dan masih bisa bersaing dengan media massa lainnya yang lebih canggih, terutama *cyber media*. Majalah

sendiri merupakan bagian dari media cetak yang mana majalah sendiri adalah hasil karya dari produk jurnalistik yang biasanya mengangkat suatu tema atau topik terkini yang disajikan untuk para pembaca dengan tampilan menarik dan informatif. Berbeda dengan media massa lainnya, sebagai bagian dari media cetak, majalah juga memiliki rentan waktu penerbitan yang dibedakan berdasarkan waktu terbit majalah masing-masing. Ada yang terbit tiap satu bulan sekali, ada yang per minggu, dan masih banyak lagi lainnya. Isi majalah juga bermacam-macam, ada yang mengusung tema kuliner, sport, dan masih banyak lagi lainnya.

Perkembangan majalah di Indonesia ditandai setelah kemerdekaan tahun 1945. Majalah menjadi bagian dari media massa yang menjadi sarana untuk menyebarluaskan suatu informasi pada masyarakat. Isi majalah juga beragam, terdiri dari fiksi dan non

fiksi yang mana di Majalah Sahabat, rubriknya terdiri dari liputan lapangan, feature news, fiksi berupa dongeng anak, dan masih banyak lagi lainnya.

Seiring berkembangnya kecanggihan teknologi, majalah terus berkembang. Bahkan setelah orde baru, kebebasan pers semakin luas. Tak heran jika makin banyaknya industri pers yang kian menjamur. Banyak pula yang mulai mengelompokkan segmentasi pasar media agar lebih beragam. Tak heran hal tersebut memunculkan persaingan pasar yang membuat majalah mulai mengusung brand sebagai ciri khas mereka. Brand juga ikut serta memengaruhi tertarik atau tidaknya seseorang dengan majalah tersebut. Maka dari itu, mereka harus lebih kreatif dan menciptakan branding berupa ciri khas dari majalah mereka sendiri, termasuk melalui ilustrasi sampul majalah. Apalagi sampul majalah merupakan elemen penting. Dengan adanya sampul majalah, maka hal

tersebut memegang peranan penting dalam membentuk karakter sekaligus mengiklankan sebuah majalah. Sampul majalah yang menarik, tentu saja akan menarik perhatian pembaca, apalagi jika dikemas dengan indah dan disajikan dengan gaya santai dan edukatif. Sampul majalah menjadi sebuah nilai tambah serta promosi yang paling penting dari suatu majalah. Itu merupakan suatu pembeda yang tertera dari sampul majalah. Yang mana sampul majalah merupakan pembeda antara majalah satu dengan majalah lainnya.

Hal itulah yang menjadi ciri khas unik yang ditampilkan oleh majalah dalam sampul depan.

Pengayaan sampul majalah adalah elemen paling penting dalam memposisikan di mana majalah tersebut akan menawarkan serta membentuk pembaca agar tertarik untuk membacanya. Dalam dunia desain grafis sendiri, pentingnya membuat sampul menarik juga berpengaruh dalam penjualan

majalah itu sendiri. Apalagi sebagai majalah yang diperuntukkan untuk donatur di Lagzis Peduli, masih terus eksis hingga saat ini meskipun sudah ada sejak 1991 dan mengalami dua kali pergantian nama.

Keadaan sampul sangat penting, dari eksan pertama yang dilihat maka itu memengaruhi seseorang untuk lebih lanjut membeli majalah tersebut atau tidak. Sampul majalah juga memuat gambar yang merupakan bagian dari tanda dan penanda akan suatu pesan yang mereka suguhkan. Ada makna-makna tertentu yang tersirat dibalik gambar yang dimunculkan. Seperti elemen lain yaitu nama majalah, judul, topik yang diangkat, dan tipografi yang diusung dan didesain semenarik mungkin untuk menarik perhatian pembaca. Dalam buku *Desain Komunikasi Visual* karya Lita Anggraini S dan Kirana Nathalia dikatakan jika dalam suatu komposisi sampul tervisualisasi mulai dari warna, komposisi, yang

merupakan bagian dari proses kreatif.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis dari sampul majalah *Sahabat*. Di mana majalah *Sahabat* sendiri telah ada sejak tahun 2015, setelah sebelumnya merupakan majalah *Muzakki* yang telah berdiri sejak tahun 1991. Nama majalah *Muzakki* kemudian berganti menjadi majalah *Sahabat*, dengan memunculkan rubrik-rubrik baru, namun secara keseluruhan tidak merubah isi dari rubrik dari majalah sebelumnya. Sebelum menjadi majalah *Sahabat*, majalah tersebut bernama majalah *Muzakki* yang merupakan bagian dari *Lagzis Peduli* yang berkantor pusat di Surabaya, Indonesia. Yang mana dalam analisis sampul majalah ini kan fokus pada pengkajian semiotika Roland Barthes dengan melihat tanda yang disampaikan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam tiap gambar serta tipografi huruf dalam sampul majalah *Sahabat* edisi Agustus-

Oktober 2021. Desain sampul majalah yang menjadi lebih kekinian, berwarna, dan dilengkapi dengan pemilihan tipologi huruf dan mengaitkannya dengan unsur dakwah yang memang diusung oleh majalah *Sahabat*.

Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini tinjauan pustakanya yaitu;

1. Analisis Semiotik Barthes pada Sampul Majalah Tempo “Abah Masuk Istana” oleh Riri Apriliani, 2019.
2. Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 16 September-22 September 2019, oleh N Setiawan, Jurnal Ilmu Komunikasi 6(1) 2020, sister.utu.ac.id.
3. Analisis Semiotika pada Cover Majalah Tempo edisi -11 Juni 2018, oleh Yuniati, ejournal.umbandung.ac.id

4. Analisis Semiotika Rubrik Fashion Style Majalah Kawanku, oleh Pusporini, 2009.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan analisis data yang ada. Dan analisis ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membahas makna denotasi, konotasi, dan mitos pada rubrik yang terdapat pada sampul majalah *Sahabat*. Analisis penelitian ini menggunakan sampul majalah *Sahabat* edisi Januari – April 2022. Pengamatan dalam penelitian ini melihat pada tanda visual dan linguistik yang terdapat pada sampul majalah *Sahabat*.

Identifikasi makna gambar dan kata-kata dari sampul majalah tersebut akan menghasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dengan; (1) memilih

sampul majalah yang akan dianalisis, (2) Melihat serta memperhatikan gambar, visual, tulisan, simbol, yang terdapat pada sampul majalah *Sahabat*, (3) menganalisis sampul majalah menggunakan pisau analisis Roland Barthes terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos, (5) Menyimpulkan hasil analisis sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian.

1. Semiotika Roland Barthes

Pada penelitian ini maka dipilih konsep semiotika Roland Barthes. Dalam konsep Roland Barthes, terdapat tingkatan makna yang menjadi pembeda dalam menganalisis, yaitu; denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi sendiri merupakan makna yang sesungguhnya. Tentang bagaimana dalam menafsirkan tanda yang terlihat.

Kemudian makna konotasi adalah pemaknaan yang dibuat atas makna lain yang sudah ada.

Pemaknaan ini bersifat subjektif, tentunya terkait dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam persepsi masing-masing subjek. Dan Barthes juga menambahkan mitos dalam konsep semiotikanya. Mitos adalah rujukan bersifat kultural dan bersumber dari budaya yang menghadirkan makna tertentu dari nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.

Dalam pemikirannya, Roland Barthes menambahkan jika semiotik selalu berhubungan dengan tanda dan nilai, yang mana hal tersebut telah berkembang di masyarakat dan nilai yang berkembang tersebut telah terjadi senatural mungkin dan menyatu dalam tradisi budaya suatu masyarakat.

Barthes pun membuat model semiologi atau ilmu tentang tanda untuk membaca tentang suatu fenomena dengan melihat konsep dari Saussure yaitu analisis tanda '*Signifier/signified=sign*'. Dalam semiotika Roland Barthes terbagi tingkatan makna dalam dua level,

yaitu *primary signification* berupa tanda denotasi dan *secondary signification* berupa tanda konotasi. Dari dua level tingkatan tersebut, kemudian Barthes menjelaskan kembali pemikiran dari Saussure bahwa signifier yang awalnya hanya merupakan makna denotatif, mampu menjadi makna konotasi yang bermakna. Semiotika struktural Roland Barthes bertujuan untuk memahami dunia (manusia dan budaya) dengan mendasarkannya pada struktur ideologi yang tidak teramati, akan tetapi struktur itu dianggap sebagai dasar fenomena dunia yang teramati.

Dalam menganalisis suatu makna, maka digunakan makna denotasi dan konotasi. Keduanya juga biasa disebut dengan *two order of signification* (signifikasi dua tahap atau dua tatanan penandaan). Yang mana pada signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (isi) di dalam sebuah tanda

terhadap realitas eksternal. Lalu Barthes menyebutnya sebagai denotasi atau makna sebenarnya. Sedangkan konotasi menurut Barthes menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu. Sederhananya, apa yang tergambarkan tanda terhadap objek, maka itu adalah suatu denotasi, sedangkan bagaimana suatu tanda itu menggambarkannya maka itu merupakan makna konotasi.

Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Conotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Conotative Signified (Penanda Konotatif)
6. Conotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel. 1 Peta Tanda Roland Barthes

Hasil dan Diskusi

Majalah merupakan media yang sederhana yang mana majalah cenderung mudah didapatkan. Selain itu dari media itu sendiri juga relatif mudah dan tidak memerlukan modal yang banyak. Setiap orang juga bisa mengakses majalah kapan saja dan di mana saja. Selain itu, adanya majalah juga tidak terlepas dari peran serta suatu kalangan tertentu. Yang mana majalah dapat terlihat dari citinya yang berbeda dari media cetak lainnya, seperti surat kabar koran, buletin, dan masih banyak lagi jenis media cetak lainnya. Hal tersebut dikarenakan majalah bersifat unik dan memiliki sesuatu yang bisa dilihat dari pengemasan sampulnya. Majalah juga menampilkan sesuatu yang menarik, apalagi di majalah terdapat kemasan sampul majalah yang mana di sampul majalah tersebut menggambarkan pesan yang tersirat melalui visualisasi yang ditampilkan. Majalah juga dibagi menjadi 4 karakteristik yaitu; (1)

Disajikan lebih banyak, majalah yang setiap kali cetak bisa sampai ratusan bahkan lebih membuat majalah bisa disajikan dengan banyak. Bukan hanya itu saja, dengan banyaknya cetakan dari majalah, membuat siapa saja bisa mengakses majalah dengan mudah. Semua itu juga terlihat dari menariknya sampul majalah yang disajikan serta layout bisa menarik perhatian audiens. (2) Kualitas lebih lama, itu yang membedakan majalah dengan media lainnya. Jika koran hanya bisa bertahan beberapa hari, maka majalah akan bertahan lebih lama. Majalah bisa disimpan bertahun-tahun bahkan dan akan tetap rapi. Hal tersebut karena majalah terdiri dari susunan sampul, isi, yang dicetak dengan kualitas kertas yang tebal sehingga kualitasnya lama. (3) Ilustrasi foto dan gambar lebih banyak dan menarik, hal tersebut dikarenakan dengan adanya foto dan gambar, membuat pesan yang disampaikan oleh isi dari majalah dapat dengan

mudah diterima oleh masyarakat. (4) Sampul sebagai daya tarik yang unik, berkaitan dengan visualisasi, adanya sampul dari majalah juga semakin menampah keindahan dari majalah itu sendiri. Terlebih dengan adanya sampul membuat siapa saja menjadi tertarik untuk melirik dan membuka isi dari majalah.

Tidakk hanya foto, terdapat *cover* atau sampul majalah yang juga merupakan daya tarik tersendiri. Sampul majalah adalah sesuatu yang penting di majalah. Tak heran jika banyak sampul majalah disajikan dengan tipografi unik dengan ilustrasi yang menarik mata. Tujuannya adalah agar pembaca berminat untuk melirik, membeli dan membaca tiap informasi yang disajikan dalam majalah tersebut. Sehingga membuat tampilan cover majalah dibuat semenarik mungkin dengan perpaduan warna, gambar, dan tipografi huruf.

Surianto Rustan menegaskan dalam bukunya “Layout Dasar &

Penerapannya. (2009)” majalah dibagi menjadi beberapa bagian antara lain, *Pertama* adanya ampul majalah. *Kedua* adanya isi yang terdiri dari tata letak isi dalam sebuah tata letak terdiri dari beberapa elemen-elemen tata letak antara lain elemen text yang terdiri dari beberapa bagian yaitu; judul, deck, body text, subjudul, pull quote, caption, callouts, kickers, initial caps, indent, headline, spasi, header & footer, running head, nomor halaman. *Ketiga*, adanya elemen visual yang terdiri antara lain terdiri dari beberapa bagian yaitu: warna, foto, artworks, ilustrasi, garis dan tipografi. Lalu *keempat*, adanya elemen tak terlihat terdiri dari dua bagian antara lain margin dan grid yang berfungsi sebagai pondasi dasar terhadap perancangan sebuah majalah. *Kelima* yaitu sampul belakang yang biasanya berisi iklan sebuah majalah lain yang sama diterbitkan oleh redaksi majalah tersebut.

Sampul majalah menurut kamus besar bahasa Indonesia kata sampul majalah adalah: - Kata “sampul” berarti pembungkus, sarung (dari kertas, plastik atau kain dan - Kata “majalah” adalah surat berkala, surat yang terbit secara mingguan, dwimingguan, atau bulanan. Majalah juga banyak jenis terbitnya. Seperti Majalah *Sahabat* yang terbit setiap satu bulan sekali.

Majalah *Sahabat* memiliki elemen visual yang bisa membuat khalayak tertarik untuk membukanya. Desain yang menarik serta mengandung nilai-nilai kesilaman, menjadikan majalah *Sahabat* berbeda dengan majalah lainnya. Apalagi rubriknya beragam dan terdiri dari rubrik yang diperuntukan untuk anak kecil, remaja, dan orang tua.

1. Majalah *Sahabat* Edisi ‘Agustus 2021



Gambar 1 Sampul Majalah Sahabat Edisi Agustus 2021Judul :

Suka Memberi dan Menerima Hadiah dnegan Ikhlas

Edisi : 80

Bulan : Agustus

Tahun : 2021

Gambar 1 secara umum menggambarkan orang yang memberikan kado dengan bungkus yang indah. Lalu ada tangan yang memberi dan menerima.

Di bawah sampul terdapat tema, yakni: “Suka Memberi dan Menerima Hadiah dengan Ikhlas”, yang berkaitan dengan suasana memberi dengan pewarnaan yang cerah.

Signifer	Denotasi
	Makna denotasi atau makna yang sebenarnya yang terdapat pada sampul majalah Sahabat di samping adalah menggambarkan pemberian kado yang diberikan dengan bungkus yang indah. Terdapat sisi tanaman yang teduh serta gambar tangan yang sedang memberi hadiah.
Pemaknaan Tingkai I	Signified
Pemaknaan Tingkat II	Konotasi

	Memberi dengan ikhlas yang tergambarkan dari pilihan ilustrasi dengan warna yang ceria dan hangat serta teduh menandakan keikhlasan dalam berbagi satu dengan yang lainnya.
Pemaknaan Tingkat III	Mitos
	Memberi dengan sepenuh hati dan ikhlas akan mendatangkan kesejukan di hati dan pikiran. Hal tersebut terlihat dari ilustrasi gambar yang membuat hati damai dan tentram. Selain itu penggambaran warana-warni juga menyajikan sesuatu yang indah jika saling memberi dan berbagi hadiah dnegan ikhlas.

2. Majalah Sahabat Edisi 'September 2021



Gambar 2 Sampul Majalah Sahabat Edisi September 2021

Judul : Memberikan Pinjaman yang Baik

Edisi : 81

Bulan : September

Tahun : 2021

Gambar 2 secara umum tangan orang dengan kubik emot senyum dan sedih.

Signifer	Denotasi
	Makna denotasi atau makna yang sesungguhnya dari sampul majalah Sahabat edisi September 2021 di samping adalah menggambarkan seseorang yang memberikan kubik dengan emoticon tersenyum dan samar-samar di belakangnya terlihat kubik dengan emoticon sedih.
Pemaknaan Tingkat 1	Signified
Pemaknaan Tingkat 2	Konotasi

	Makna konotasi yang dibangun adalah menggambarkan makna jika memberi pinjaman yang baik maka akan menghapuskan kesedihan seseorang yang sedang butuh pertolongan dengan seuntai senyuman dari bantuan yang diberikan.
Pemaknaan Tingkat III	Mitos
	Dengan memberikan bantuan berupa pinjaman yang baik maka akan membantu seseorang untuk keluar dari keterpurukan, Pinjaman yang baik adalah yang sesuai akad dan hukum Islam sebagai bentuk tolong menolong.

1. Majalah Sahabat Edisi ‘Oktober’ 2021



Gambar 3 Sampul Majalah Sahabat Edisi Oktober 2021

Judul : Mengapa Kita Wajib Belajar Ilmu Mawaris

Edisi : 82

Bulan : Oktober

Tahun : 2021

Gambar 3 Menggambarkan rumah, kalkulator, pulpen, kertas, dan uang koin. Hal tersebut menunjukkan makna mawaris yaitu pemmbagian harta waris. Selain itu juga terdapat rubrik lainnya seperti Resep, Permainan Anak, dan Sahabat Tak Menyerah.

Signifer	Denotasi
	Makna denotasi atau makna sesungguhnya adalah menggambarkan adanya rumah, pulpen, pena, uang koin, serta kalkulator dalam ilustrasi gambar.
Pemaknaan Tingkat 1	Signified
Pemaknaan Tingkat II	Konotasi

	Makna konotasinya adalah jika dalam ilmu mawaris, maka kita harus mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya, berapa ukuran tiap ahli waris. Dan itu tergambarkan dari ilustrasi kalkulator serta harta warisan lainnya seperti rumah, uang koin yang bermakna harta warisan yang harus dibagi seadil-adilnya menurut Islam.
Pemaknaan Tingkat III	Mitos
	Makna mitosnya adalah jika seseorang harus belajar da tahu akan ilmu mawaris agar bisa membagi harta warisan sesuai hukum Islam dan sesuai dengan syarat, rukun, dan dasar hukum Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jika teks dan makna yang terdapat di Majalah Sahabat itu saling berkaitan satu sama lain. Tak hanya itu saja, visualisasi gambar

yang diangkat juga menyiratkan pesan dakwah yang terkandung pada makna semiotika Roland Barthes, yaitu melalui denotasi, konotasi, dan mitos.

DAFTAR PUSTAKA

Book chapter

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Dominic Strinati, Popular Culture, (London: Routledge, 1995)

Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Dr. Moch, Fakhruroji, Dakwah di Era Media Baru; Teori dan Aktivisme Dakwah di Intertrans, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Februari, 2017)

H.A.W. Widjaja, Komunikasi; Komunikasi & Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Rachmah Ida, Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya, (Jakarta: Prenada Media Group, September 2014)

Rachmah Ida, Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya

Dr. Akhyar Yusuf Lubis, Teori dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya Kontemporer, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Indiwan Seto Wahyu Wibowo, Semiotika Komunikasi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)

Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)

Journal article

1. Analisis Semiotik Barthes pada Sampul Majalah Tempo “Abah Masuk Istana” oleh Riri Apriliani, 2019.
2. Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 16 September-22 September 2019, oleh N Setiawan, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(1) 2020, sister.utu.ac.id).
3. Analisis Semiotika pada Cover Majalah Tempo edisi -11 Juni 2018, oleh Yuniati, ejournal.umbandung.ac.id
4. Analisis Semiotika Rubrik Fashion Style Majalah Kawanku, oleh Pusporini, 2009.